

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Kota Serang

Kota Serang merupakan daerah otonom yang terbentuk dari pemekaran Kabupaten Serang pada tanggal 10 Agustus 2007 berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kota Serang. Berdasarkan penjelasan Undang – undang tersebut di jelaskan bahwa Kota Serang memiliki luas wilayah keseluruhan $\pm 266,71 \text{ km}^2$. Sedangkan hasil inventarisir luas wilayah di 6 (enam) kecamatan secara faktual luas wilayah Kota Serang seluruhnya mencapai $266,74 \text{ km}^2$ atau sekitar 3,08% dari luas wilayah Provinsi Banten. Kecamatan Kaseman merupakan Kecamatan dengan wilayah terluas yaitu sekitar $63,36 \text{ km}^2$ atau sekitar 23,75 % dari luas wilayah Kota Serang. Sementara kecamatan dengan luas wilayah paling kecil adalah kecamatan Serang yang hanya sekitar 9,7% dari luas wilayah Kota Serang, sekitar $25,88 \text{ km}^2$.¹

2. Pendapatan Asli Daerah Kota Serang

¹ SIPPa Cipta Karya <https://sipa.ciptakarya.pu.go.id/>

Dibawah ini hasil penelitian dari buku Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Serang Tahun 2015 – 2020.

Tabel 4.1
Pendapatan Asli Daerah Kota Serang
Tahun 2015 – 2020

Sumber : BPS & Bapenda Kota Serang Data Diolah

Bulan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	Rp 108 410 30	Rp 873 191 3	Rp 177 410 55	Rp 149 954 60	Rp 141 952 59	Rp 184 888 67
Februari	Rp 103 795 24	Rp 889 385 3	Rp 183 738 46	Rp 145 756 37	Rp 144 019 74	Rp 190 252 24
Maret	Rp 996 997 2	Rp 910 774 8	Rp 189 059 93	Rp 142 102 75	Rp 146 361 58	Rp 195 890 51
April	Rp 961 237 3	Rp 937 359 7	Rp 193 374 98	Rp 138 993 73	Rp 148 978 13	Rp 201 803 49
Mei	Rp 930 672 8	Rp 969 139 9	Rp 196 683 59	Rp 136 429 32	Rp 151 869 38	Rp 207 991 16
Juni	Rp 905 303 8	Rp 100 611 55	Rp 198 985 78	Rp 134 409 52	Rp 155 035 33	Rp 214 453 54
Juli	Rp 885 130 1	Rp 104 828 66	Rp 200 281 53	Rp 132 934 32	Rp 158 475 99	Rp 221 190 63
Agustus	Rp 870 151 8	Rp 109 565 30	Rp 200 570 85	Rp 132 003 73	Rp 162 191 35	Rp 228 202 41
Septem ber	Rp 860 368 9	Rp 114 821 48	Rp 199 853 74	Rp 131 617 75	Rp 166 181 41	Rp 235 488 90
Oktober	Rp 855 781 4	Rp 120 597 20	Rp 198 130 20	Rp 131 776 37	Rp 170 446 17	Rp 243 050 08
Novem ber	Rp 856 389 3	Rp 126 892 46	Rp 195 400 22	Rp 132 479 60	Rp 174 985 63	Rp 250 885 98
Desemb er	Rp 862 192 6	Rp 133 707 26	Rp 191 663 82	Rp 133 727 44	Rp 179 799 80	Rp 258 996 57
Total	Rp 111 062 806	Rp126 900 901	Rp 212 458 3	Rp 164 218 6	Rp 175 131 9	Rp 263 309 4

Pendapatan Asli Daerah Kota Serang tahun 2015 – 2020 mengalami fluktuatif, seperti yang tergambar pada table 4.1. Pada tahun 2015, pendapatan asli daerah Kota Serang sebesar Rp. 111. 062. 806 ; pada tahun 2016 pendapatan asli daerah kota Serang Rp. 126.900.901 ; pada tahun 2017 pendapatan asli daerah Kota Serang sebesar Rp. 212.458,3 ; pada tahun 2018 mengalami penurunan untuk pendapatan asli daerah Kota Serang sebesar Rp. 164.218,6 pada tahun 2019 pendapatan asli daerah Kota Serang sebesar Rp 175.131,9 ; pada tahun 2020 pendapatan asli daerah Kota Serang sebesar Rp 263.309,4;. Pendapatan asli daerah Kota Serang bersumber dari beberapa pendapatan diantaranya : Pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain.

3. Jumlah Wisatawan Kota Serang

Provinsi Banten sebagai salah satu tujuan wisatawan baik domestik maupun mancanegara memberi dampak bagi pertumbuhan pariwisata. Kota Serang merupakan salah satu yang tidak bisa terlepas dari sejarah Banten, karena Kota Serang sebagai pusat kota dan juga memiliki tempat wisata

bersejarah yang sering dikunjungi wisatawan untuk berziarah ke Masjid Agung Banten. Jumlah wisatawan yang datang semakin meningkat menunjukkan semakin semaraknya ekonomi pariwisata di Kota Serang. Apalagi salah satu daerah di Kota Serang yaitu Masjid Agung Banten dipilih sebagai Kawasan Wisata Religi dengan tujuan Kota Serang sebagai pusat keagamaan.

Salah satu kontribusi terhadap pendapatan asli daerah di Kota Serang adalah dari sektor pariwisata. Sebab, di Kota Serang memiliki beberapa wisata unggulan seperti Masjid Agung Banten, Masjid Pecinaan, Istana Surosoan dan lain sebagainya.

Di bawah hasil penelitian dari buku Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Serang Tahun 2015-2020.

Tabel 4.2
Jumlah Wisatawan Di Kota Serang Tahun 2015 -2020

Bulan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	18 068	25 225	51 872	119 655	473 269	1 165 569
Februari	19 861	21 441	43 457	105 451	542 143	1 968 466
Maret	21 179	22 275	73 975	95 943	589 151	1 012 755
April	24 052	27 400	61 982	136 346	1 222 337	41 421
Mei	28 301	30 629	72 891	96 373	699 042	249 971
Juni	21 095	13 139	69 839	129 075	3 686 999	1 154 045
Juli	29 352	34 753	122 436	637 316	350 878	2 255 455
Agustus	23 868	22 692	98 767	147 838	396 592	2 834 664
September	23 903	26 300	107 886	166 033	606 764	3 162 283
Oktober	30 320	28 176	33 279	233 336	1 000 233	1 566 602
November	31 990	27 537	50 298	297 050	1 712 259	1 872 873
Desember	33 578	30 368	75 641	68 457	1 510 626	1 572 716
Total	305 567	309 905	862 323	2 233 016	12 790 408	19 153 820

Sumber : BPS & Dispora Kota Serang Tahun 2015 - 2020

Pada tabel 4.2 menunjukkan jumlah wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara di Kota Serang tahun 2015 – 2020. Pada tahun 2015 jumlah wisatawan yang berkunjung di Kota Serang sebanyak 305.567. Pada tahun 2016 jumlah wisatawan yang berkunjung di Kota Serang sebanyak 309.905. pada tahun 2017 jumlah wisatawan yang berkunjung di Kota Serang sebanyak 862.323. Pada tahun 2018 jumlah wisatawan yang berkunjung di Kota Serang sebanyak 2.233.016. Pada tahun 2019 jumlah wisatawan yang berkunjung di Kota Serang sebanyak 12.790.408. Pada tahun 2020 jumlah wisatawan yang berkunjung di Kota Serang sebanyak 19.153.820.

B. Analisis Deskriptif Variabel

Penelitian ini secara keseluruhan menggunakan data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Serang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel Y dan Jumlah Wisatawan sebagai variabel X.

Tabel 4.3
Data Penelitian

2015		
BULAN	PAD	JUMLAH WISATAWAN
Januari	108.410,30	18 068
Februari	103.795,24	19 861
Maret	996.997,2	21 179
April	961.237,3	24 052
Mei	930.672,8	28 301
Juni	905.303,8	21 095
Juli	885.130,1	29 352
Agustus	870.151,8	23 868
September	860.368,9	23 903
Oktober	855.781,4	30 320
November	856.389,3	31 990
Desember	862.192,6	33 578
2016		
BULAN	PAD	JUMLAH WISATAWAN
Januari	873.191,3	25 225
Februari	889.385,3	21 441
Maret	910.774,8	22 275
April	937.359,7	27 400
Mei	969.139,9	30 629
Juni	100.611,55	13 139
Juli	104.828,66	34 753
Agustus	109.565,30	22 692
September	114.821,48	26 300
Oktober	120.597,20	28 176
November	126.892,46	27 537
Desember	133.707,26	30 368
2017		
BULAN	PAD	JUMLAH WISATAWAN

Januari	177.410,55	51 872
Februari	183.738,46	43 457
Maret	189.059,93	73 975
April	193.374,98	61 982
Mei	196.683,59	72 891
Juni	198.985,78	69 839
Juli	200.281,53	122 436
Agustus	200,570,85	98 767
September	199.853,74	107 886
Oktober	198.130,20	33 279
November	195.400,22	50 298
Desember	191.663,82	75 641
2018		
BULAN	PAD	JUMLAH WISATAWAN
Januari	149.954,60	119 655
Februari	145.756,37	105 451
Maret	142.102,75	95 943
April	138.993,73	136 346
Mei	136.429,32	96 373
Juni	134.409,52	129 075
Juli	132.934,32	637 316
Agustus	132.003,73	147 838
September	131.617,75	166 033
Oktober	131.776,37	233 336
November	132.479,60	297 050
Desember	133.727,44	68 457

2019		
BULAN	PAD	JUMLAH

		WISATAWAN
Januari	141.952,59	473 269
Februari	144.019,74	542 143
Maret	146.361,58	589 151
April	148.978,13	1 222 337
Mei	151.869,38	699 042
Juni	155.035,33	3 686 999
Juli	158.475,99	350 878
Agustus	162.191,35	396 592
September	166.181,41	606 764
Oktober	170.446,17	1 000 233
November	174.985,63	1 712 259
Desember	179.799,80	1 510 626
2020		
BULAN	PAD	JUMLAH WISATAWAN
Januari	184.888,67	184.888,67
Februari	190.252,24	190.252,24
Maret	195.890,51	195.890,51
April	201.803,49	201.803,49
Mei	207.991,16	207.991,16
Juni	214.453,54	214.453,54
Juli	221.190,63	221.190,63
Agustus	228.202,41	228.202,41
September	235.488,90	235.488,90
Oktober	243.050,08	243.050,08
November	250.885,98	250.885,98
Desember	258.996,57	258.996,57

Sumber : BPS, Dispora & Bapenda Kota Serang

Tahun 2015 – 2020

C. Interpolasi

Interpolasi didefinisikan sebagai teknik untuk mendapatkan fungsi yang melewati semua titik dari sebuah set dan diskrit atau dengan kata lain teknik perkiraan atau taksiran suatu titik atau nilai diantar titik-titik diskrit atau suatu set data yang telah diketahui.² Dalam penelitian ini interpolasi digunakan untuk menurunkan/memecah data, data yang dipecah yaitu dari data tahunan menjadi data bulanan. Untuk pengujian interpolasi menggunakan *software* Eviwes 8, adapun hasil interpolasi menggunakan Eviwes 8 yaitu :

Tabel 4.4
Uji Interpoasi
Jumlah Pendapatan Asli Daerah Kota Serang
Tahun 2015 - 2020

Bulan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	10841030	8731913	17741055	14995460	14195259	18488867
Februari	10379524	8893853	18373846	14575637	14401974	19025224
Maret	9969972	9107748	18905993	14210275	14636158	19589051
April	9612373	9373597	19337498	13899373	14897813	20180349
Mei	9306728	9691399	19668359	13642932	15186938	207991,16

²Marinus Ignasius Jawawuan Lamabelawa, *Analisis Perhitungan Metode Interpolasi Pada Data Time Series Kemiskinan di NTT*, Jurnal Hoag, Teknologi Invormasi, STIKOM Uyelindo Kupang, 2017, 1 (8), h.603-684.

Juni	9053038	10061155	19898578	13440952	15503533	21445354
Juli	8851301	10482866	20028153	13293432	15847599	22119063
Agustus	8701518	10956530	20057085	13200373	16219135	22820241
September	8603689	11482148	19985374	13161775	16618141	23548890
Oktober	8557814	12059720	19813020	13177637	17044617	24305008
November	8563893	12689246	19540022	13247960	17498563	25088598
Desember	8621926	13370726	19166382	13372744	17979980	25899657
Total	111062806	126900901	2124583	1642186	1751319	2633094

Sumber : BPS & Bapenda Kota Serang Data Diolah

D. Uji Statistik Infrensial : Uji Statistik

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.³ Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menegaskan hasil uji normalitas, maka peneliti melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

³Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), h . 154.

Tabel 4.5

Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.28454467E6
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.900
Asymp. Sig. (2-tailed)		.392

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, Hasil uji normalitas ini dapat dilihat pada tabel di atas. Nilai Kolmogorov-Smirnov 0.900 dengan probabilitas signifikansi 0.392 lebih besar dari $\alpha=0.05$, berarti data berdistribusi secara normal, dengan model regresi ini memenuhi uji normalitas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, seperti uji grafik, uji *Park*, uji *Glajser*, uji *Spearman's*, *Rank Correlation*, dan uji *Lagrang Multiplier* (LM).

Dalam penelitian ini, akan mengatasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan uji *Glajser*. Berikut ini akan disajikan hasil tabel uji heteroskedastis yang diolah menggunakan SPSS 16:

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.458E6	369074.124		9.369	.000
	WISATAWAN	-.243	.394	-.074	-.618	.539

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil output uji *Glajser* di atas, terlihat pada tabel uji t, nilai signifikansinya yaitu 0.539 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi pelanggaran terhadap heteroskedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama yang

lainnya. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Durbin Watson* (DW Test).

Berikut ini akan disajikan hasil tabel uji autokorelasi yang diolah menggunakan SPSS 16:

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.533 ^a	.284	.274	4.31504E6	.533

a. Predictors: (Constant), WISATAWAN

b. Dependent Variable: PAD

Berdasarkan tabel 4.7, nilai Darwin-Watson yang didapat adalah 0.533 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel 72 (n) dan jumlah variabel bebasnya 1 (K). Jadi didapat nilai d_L dan d_U masing-masing 1.5895 dan 1.6457, nilai Darwin-Watson lebih kecil dari d_u dapat disimpulkan terdapat Autokorelasi. Adapun cara untuk mengatasinya dengan uji *Cocrane Orcutt*.

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi *Cocrane Orcutt*.

Model Summary^b

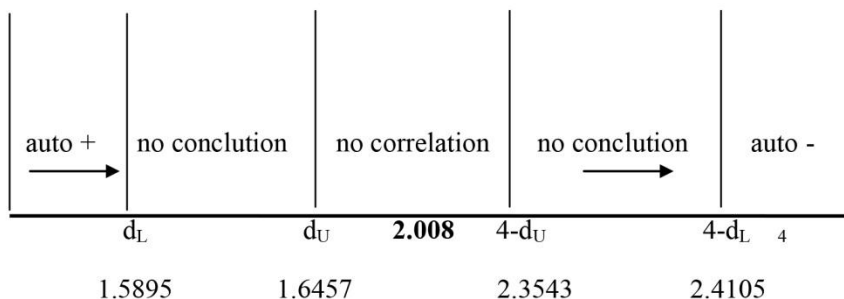
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.160 ^a	.026	.012	2.48132E6	2.008

a. Predictors: (Constant), LAG_X

b. Dependent Variable: LAG_Y

Setelah uji *Cocrane Orcutt* Berdasarkan tabel 4.8, nilai Durbin-Watson yang didapat adalah 2.008 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel 72 (n) dan jumlah variabel bebasnya 1 (K). Jadi didapat nilai d_L dan d_U masing-masing 1.5895 dan 1.6457, nilai Durbin-Watson lebih besar dari d_u dan lebih kecil dari $4 - d_u$ dapat disimpulkan tidak terjadi Autokorelasi.

Gambar 4. 1
Uji Autokorelasi



besar dari d_U dan lebih kecil dari $4-d_U$ atau $d_U < d < 4-d_U$, maka

dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dengan keputusan terima H_0 yang menyatakan tidak ada autokorelasi.

2. Analisis Regresi Sederhana

Tabel 4.8
Uji Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.325E7	596980.907		22.193	.000
WISATAWAN	3.355	.637	.533	5.269	.000

a. Dependent Variable: PAD

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perihungan regresi sederhana dengan menggunakan SPSS 16 untuk variabel X dan variabel Y didapat persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 1.325 + 3.355 X + e$$

Interpretasinya adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 1.325 menyatakan bahwa, ketika jumlah wisatawan sama dengan 0 maka pendapatan asli daerah sebesar 1,325 persen
- b. Koefisien regresi variabel X sebesar 3.355, menyatakan bahwa kenaikan 1 orang jumlah wisatawan akan meningkatkan pendapatan 3.355 persen

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan.⁴

Tabel 4.9

Uji t

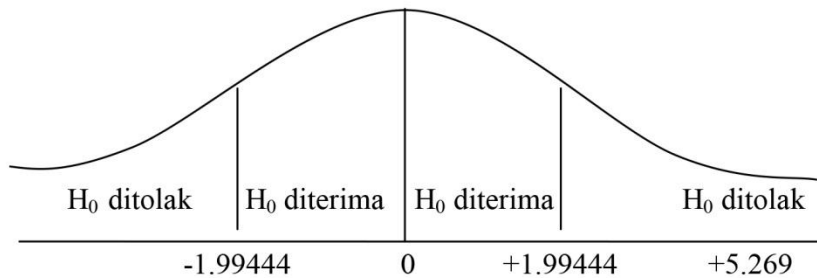
⁴Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, h. 154.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.325E7	596980.907		22.193	.000
WISATAWAN	3.355	.637	.533	5.269	.000

a. Dependent Variable: PAD

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, terlihat t_{hitung} sebesar 5.269 dan t_{tabel} dengan menggunakan uji dua pihak dengan tingkat signifikan $\alpha=5\%$ $df (n-k-1) = (72-1-1)=70$, maka besar t_{tabel} 1.99444. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.269 > 1.99444$) dan tingkat signifikansi 0.000 atau lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Kota Serang.

Gambar 4.2**Uji t**

Pada gambar di atas, t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan asli daerah.

b. Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau digunakan untuk menguji tentang ada atau tidaknya hubungan antara variabel satu dengan yang lain. Angka koefisien yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut ini akan disajikan hasil tabel koefisien korelasi yang diolah menggunakan SPSS 16:

Tabel 4.10

Uji Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.160 ^a	.026	.012	2.48132E6	2.008

a. Predictors: (Constant), LAG_X

b. Dependent Variable: LAG_Y

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.160 yang terletak pada interval 0.00 - 0.20 yang berarti tingkat hubungan antara jumlah wisatawan dengan pendapatan asli daerah di kota Serang adalah lemah. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 . Berikut ini akan disajikan hasil tabel koefisien determinasi yang diolah menggunakan SPSS 16:

Tabel 4.11

Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.160 ^a	.026	.012	2.48132E6	2.008

a. Predictors: (Constant), LAG_X

b. Dependent Variable: LAG_Y

Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) bisa dilihat dari nilai *R Square* yaitu sebesar 0.026. Hal ini berarti bahwa variabel jumlah wisatawan dapat dijelaskan pengaruhnya terhadap pendapatan asli daerah sebesar 2.6%. Adapun sisanya 97,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan berpengaruh terhadap variabel pendapatan asli daerah, dengan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sedangkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.269 > 1.99444$).

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,026 atau 2.6 %, hal ini

menunjukkan bahwa pengaruh variabel jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah sebesar 2.6 %. Sedangkan sisanya 97,4 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji koefisien korelasi sebesar 0.160 yang terletak pada interval 0.00-0.20 yang berarti tingkat hubungan antara jumlah wisatawan dengan Pendapatan Asli Daerah di Kota Serang adalah lemah.

Sektor pariwisata merupakan salah satu penggerak ekonomi baik nasional maupun daerah. Wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata yang berada di Kota Serang akan dikenakan biaya retribusi sebagai upaya untuk menggali potensi daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan retribusi obyek wisata merupakan sumber pendapatan obyek wisata yang berasal dari retribusi karcis masuk, retribusi parkir dan pendapatan lainnya yang berasal dari obyek pariwisata. Dengan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke suatu obyek wisata akan meningkatkan pendapatan daerah terutama dari retribusi obyek wisata dan akan mempengaruhi kegiatan perekonomian masyarakat sekitarnya sehingga dapat

mempengaruhi pendapatan asli daerah. Ini terlihat dari jumlah pendapatan retribusi obyek wisata di Kota Serang.

Program pengembangan sektor pariwisata harus dikaitkan dengan pengembangan ekonomi nasional, wilayah maupun lokal. Peranan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dapat menambah lapangan kerja dan kesempatan kerja bagi masyarakat. Sehingga dapat membantu pemerintah pusat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan angka pengangguran di suatu daerah.

Pendapatan dari sektor pariwisata merupakan penggerak perekonomian daerah dan sebagai bukti bahwa pemerintah daerah tidak hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah pusat.

F. Pandangan Ekonomi Syariah tentang Parawisata

Dalam pandangan Islam, *Pertama*, perjalanan dianggap sebagai ibadah, karena diperintahkan untuk melakukan satu kewajiban dari rukun Islam, yaitu Haji pada bulan tertentu dan Umrah yang dilakukan sepanjang tahun ke Baitullah. *Kedua*, dalam pandangan dunia Islam, wisata juga terhubung dengan konsep pengetahuan dan pembelajaran. Hal ini menjadi

perjalanan terbesar yang dilakukan pada awal Islam dengan tujuan mencari dan menyebarkan pengetahuan (Q.S. al-Taubah: 112). *Ketiga*, tujuan wisata dalam Islam adalah untuk belajar ilmu pengetahuan dan berpikir. Perintah untuk berwisata di muka bumi muncul pada beberapa tempat/Surat dalam Al-Qur'an (lihat Q.S. al-An'am: 11-12 dan al-Naml: 69-70). *Keempat*, tujuan terbesar dari perjalanan dalam wisata Islam adalah untuk mengajak orang lain kepada Allah dan untuk menyampaikan kepada umat manusia ajaran Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. Hal ini adalah misi Rasul dan para sahabat beliau. Para sahabat Nabi Muhammad menyebar ke seluruh dunia, mengajarkan kebaikan dan mengajak mereka untuk menjalankan kebenaran. Konsep wisata dikembangkan untuk mencapai tujuan tersebut. Akhirnya, wisata Islam juga termasuk kegiatan perjalanan untuk merenungkan keajaiban penciptaan Allah dan menikmati keindahan alam semesta ini, sehingga akan membuat jiwa manusia mengembangkan keimanan yang kuat dalam ke-Esa-an Allah dan akan membantu seseorang untuk memenuhi kewajiban hidup.

Usaha jasa pariwisata pada dasarnya meliputi penyediaan, perencanaan, jasa pelayanan dan penyelenggaraan kepariwisataan. Usaha-usaha tersebut agar sesuai dengan sekurang-kurangnya tidak bertentangan dengan ajaran Islam, maka hendaklah disusun paket-paket perjalanan wisata objek dan daya tarik wisata ciptaan Allah, yang berwujud dalam flora dan fauna. Selain itu juga objek-objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang mengandung nilai-nilai kebudayaan Islam.⁵

⁵ Daud Ali, *Budaya Islam Dalam Konteks Pariwisata*, (Jakarta: 1992), h. 115